

EFEKTIFITAS INTERVENSI BERBASIS SPIRITUAL DALAM MENGURANGI GEJALA ANGINA PADA PENDERITA PENYAKIT ARTERI KORONER (CAD)

Alit Suriyasmini¹, Ni Kadek Diah Purnamayanti ^{1*}

¹) Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Pendidikan Ganesha

Jln. Udayana No. 11, Singaraja, Kec. Buleleng, Kabupaten Buleleng, Bali, Indonesia

*E-mail korespondensi : npurnamayanti@undiksha.ac.id

ABSTRAK

Latar belakang: Penyakit Arteri Koroner (CAD) adalah salah satu penyebab utama kematian global dan terus meningkat seiring dengan perubahan gaya hidup dan faktor risiko lainnya. CAD terjadi akibat penyempitan arteri koroner yang menghambat pasokan darah ke jantung, memicu gejala seperti angina. Meskipun terapi farmakologis umum digunakan untuk mengatasi nyeri angina, banyak pasien yang masih mengalami gejala berulang. Oleh karena itu, pendekatan non-farmakologis seperti intervensi berbasis spiritual mulai mendapat perhatian. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa teknik spiritual, seperti doa dan relaksasi berbasis spiritual, dapat membantu mengurangi gejala angina dan meningkatkan kesejahteraan pasien. Namun, masih terbatasnya bukti ilmiah yang mengkaji efektivitas intervensi ini, maka diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi potensinya dalam manajemen CAD. **Tujuan:** Untuk mengidentifikasi efektivitas spiritual interventions dalam mengurangi *anginal symptoms* pada pasien CAD. **Metode:** *Literature review* ini disusun berdasarkan literatur dari database jurnal dengan rentang tahun 2019-2024 meliputi PubMed, Google Scholar, dan ScienceDirect. Kata kunci yang digunakan adalah "*Spiritual interventions*" OR "*Dhikr*" OR "*AL-Quran*" AND "*Anginal Symptoms*" OR "*Chest Pain*" AND "*Coronary Artery Disease*" OR "*STEMI*" OR "*Coronary Heart Disease*" OR "*Infark Miokard*". Artikel yang didapatkan, diseleksi dan ditinjau menggunakan pedoman dan *flowchart* dari PRISMA. Artikel yang digunakan berjumlah sepuluh artikel original. **Hasil:** Artikel publikasi yang teridentifikasi sebanyak 245.009 dan sembilan artikel terpilih sesuai kriteria inklusi. Hasil sintesa data dengan metode deskriptif menunjukkan semua studi terbukti lebih efektif dalam menurunkan *anginal symptoms* pada CAD dengan *spiritual interventions*. Potensi terapi spiritual pada pasien dapat dikembangkan sesuai budaya dan kepercayaan pasien dan dilakukan penelitian lanjutan dalam bentuk *true experimental*. **Kesimpulan:** Terapi berbasis spiritual, seperti dzikr, murottal Al-Qur'an, dan relaksasi Benson dapat menurunkan tingkat nyeri pada pasien CAD.

Kata Kunci : Spiritual, Gejala Angina, CAD

ABSTRACT

Background: Coronary Artery Disease (CAD) is one of the leading causes of global death and continues to increase along with changes in lifestyle and other risk factors. CAD occurs due to narrowing of the coronary arteries that inhibits blood supply to the heart, triggering symptoms such as angina. Although pharmacological therapy is commonly used to treat angina pain, many patients still experience recurrent symptoms. Therefore, non-pharmacological approaches such as spiritual-based interventions have begun to gain attention. Several studies have shown that spiritual techniques, such as prayer and spiritual-based relaxation, can help reduce angina symptoms and improve patient well-being. However, there is still limited scientific evidence examining the effectiveness of these interventions, so further research is needed to explore their potential in CAD management. **Objective:** To identify the effectiveness of spiritual interventions in reducing *anginal symptoms* in CAD patients. **Methods:** This literature review is compiled based on literature from journal databases spanning 2019-2024 including PubMed, Google Scholar, and ScienceDirect. The keywords used were "*Spiritual interventions*" OR "*Dhikr*" OR "*AL-Quran*" AND "*Anginal Symptoms*" OR "*Chest Pain*" AND "*Coronary Artery Disease*" OR "*STEMI*" OR "*Coronary Heart Disease*" OR "*Myocardial Infarction*". The articles obtained were selected and reviewed using the PRISMA guidelines and flowchart. Nine original articles were used. **Results:** A total of 245,009 published articles were identified and ten articles were selected

according to the inclusion criteria. The results of data synthesis using descriptive methods showed that all studies were proven to be more effective, flexible, and had higher accessibility in reducing anginal symptoms in CAD with spiritual interventions. **Conclusion:** Spiritual-based therapies, such as dhikr, murottal Al-Qur'an, and Benson relaxation can reduce pain levels in CAD patients.

Keyword : Spiritual, Angina Symptoms, CAD

A. PENDAHULUAN

Penyakit Kardiovaskuler atau *Cardiovascular disease* merupakan salah satu penyakit dengan jumlah penderita terbanyak di seluruh dunia. Menurut WHO, secara global penyakit ini merupakan penyebab kematian utama dengan tingkat kematian mencapai 17,9 juta kematian per tahunnya. Penyakit kardiovaskuler merupakan penyakit yang menyerang jantung dan pembuluh darah, salah satunya adalah *Coronary Artery Disease* (CAD) (Haldy dan Kurniawidjaja, 2024). *Coronary Artery Disease* (CAD) atau yang biasa dikenal dengan istilah penyakit jantung koroner merupakan suatu penyakit yang terjadi apabila arteri yang bertugas untuk mensuplai darah untuk dinding jantung terjadi pengerasan dan penyempitan (Yunita Sari *et al.* 2023). Menurut Awi & Darliana (2021), Penyakit Jantung Koroner (*Coronary Artery Disease*) merupakan suatu penyakit yang tidak menular dan terjadi disebabkan karena otot jantung mengalami kekurangan darah karena terdapat stenosis atau penyempitan pada pembuluh darah jantung (arteri koroner).

Penyakit arteri koroner atau penyakit jantung koroner merupakan salah satu penyakit jantung dengan prevalensi kematian yang tinggi di Dunia. Menurut data dari *World Health Organization* (WHO) Tahun 2022, ditemukan bahwa penyakit arteri koroner menyerang 3605 dari 100.000 orang di dunia. Selain itu, penyakit kardiovaskuler menyumbang sekitar 9,4 juta kasus kematian setiap tahunnya dengan 45% disebabkan karena *coronary artery disease*. Kasus ini juga dilaporkan pada tahun 2030 akan mengalami peningkatan sebanyak 2,3 juta kasus. Di Indonesia sendiri, *coronary artery disease* merupakan penyakit tidak menular dengan prevalensi tertinggi dengan prevalensi di atas rata-rata prevalensi nasional. Masyarakat dengan kelompok usia 65-74 tahun merupakan kelompok usia dengan prevalensi kematian tertinggi akibat *coronary artery disease* (Farida Tampubolon, Ginting, & Ermasta Saragi Turnip, 2023).

Secara klinis, seseorang yang mengalami penyakit jantung koroner ini akan merasakan angina (nyeri pada dada), sesak nafas, rasa tertekan, tercekik, terhimpit dan lebih parah merasakan terbakar yang sangat terasa di bagian dada yang dapat menjalar mulai dari epigastrium sampai pada rahang bawah (Sukarwan, Khaerotib, Peristiowati, & Hadi, 2022). Nyeri dada (angina) merupakan gejala yang paling umum yang dapat timbul seperti ada tekanan atau remasan pada bagian dada. Angina atau nyeri dada ini dapat terjadi karena adanya penyempitan atau penyumbatan pada arteri koroner (Ridwan, Yusni, & Nurkhalis, 2020).

Saat ini, sudah banyak penatalaksanaan farmakologis dan non farmakologis yang digunakan untuk menurunkan intensitas nyeri pada CAD. Obat opioid narkotik, non-opioid/NSAID (*Nonsteroid Anti Inflammatory Drugs*) merupakan tatalaksana farmakologis yang sering digunakan, sedangkan untuk non farmakologinya dapat berupa teknik relaksasi yang mampu mendistraksi fokus pasien dari nyeri, menurunkan efek stress akibat nyeri, dan meningkatkan toleransi nyeri (Chaniago, Ayubbana, & Utami, 2024) dan ada juga *thermo therapy* yang telah terbukti untuk menurunkan *anginal syptoms* pada pasien CAD (Hapsari, Rosyid, & Dwi Irianti, 2022). Namun, intervensi non farmakologis yang saat ini menjadi sorotan dalam

penatalaksanaan nyeri pada CAD adalah *spiritual base interventions*. Murottal, Dhikr, Al-quran, doa, hingga relaksasi bison merupakan intervensi spiritual yang sering digunakan dalam menurunkan nyeri pada CAD. Berdasarkan penelitian, pemberian terapi spiritual dapat mempercepat pemulihan diluar dari penggunaan obat-obatan atau tindakan medis lainnya (Yunita Sari, Rohmawati, Faizah, Nur Hasina, & Aditya Putri, 2023b).

Namun, penerapan intervensi berbasis spiritual masih terbatas dilakukan di Indonesia terutama berbasis Al-Quran dan Dhikr oleh pasien secara mandiri sesuai kepercayaannya. Berdasarkan penelitian, pemberian asuhan keperawatan berbasis spiritual masih belum diterapkan secara optimal langsung kepada pasien maupun pada pendokumentasiannya (Rizka, Pangaribuan, & Junaidi, 2023). Selain itu, sebuah studi menunjukkan bahwa perawat yang bertugas di unit perawatan intensif memerlukan lebih banyak informasi terkait kerohanian dan spiritual untuk digunakan sebagai bahan pelatihan dalam membuat rencana asuhan spiritual yang diberikan pada pasien dengan perawat intensif sebagai pengelola (Rahman & Dewi, 2023). Saat ini, bukti keterlibatan spiritual dalam mengurangi nyeri pada pasien CAD juga sangat terbatas. Berdasarkan penelitian tersebut, *literature review* ini dibuat dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas intervensi berbasis spiritual apa saja yang dapat membantu mengurangi gejala angina pada penderita penyakit arteri koroner (CAD).

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kajian pustaka sistematis. Tahapan penelitian terdiri dari perumusan strategi penelusuran, perumusan kriteria kelayakan, kajian kritis, dan sintesis (Purnamayanti & Wirawan, 2024) Proses kajian dilakukan oleh kedua penulis. Strategi penelusuran menggunakan pendekatan PICO yakni *population* adalah pasien dengan angina, nyeri dada, STEMI, dan penyakit jantung koroner; *intervention* adalah terapi spiritual seperti Dhikr atau Al-Quran, *comparisson* adalah terapi standar; *outcome* adalah kenyamanan dan keluhan klinis. Berdasarkan pendekatan tersebut digunakan penelusuran kata kunci: kata kunci "*Spiritual interventions*" OR "*Dhikr*" OR "*AL-Quran*" AND "*Anginal Symptoms*" OR "*Chest Pain*" AND "*Coronary Artery Disease*" OR "*STEMI*" OR "*Coronary Heart Disease*" OR "*Infark Miokard*" pada basis data Google Scholar, ScienceDirect, dan Pubmed. Kedua, kriteria kelayakan ditentukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi merupakan hasil penelitian dengan desain pre-eksperimental dan eksperimen dalam lima tahun terakhir. Kriteria eksklusi yang dipublikasikan berupa artikel kajian, artikel yang tidak berbahasa indonesia dan inggris serta artikel berbayar. Ketiga, kajian kritis dilakukan dengan menggunakan skor JADAD pada Tabel 1 (Purnamayanti & Wirawan, 2024). Hasil penelusuran disajikan dalam diagram alir *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta Analysis* (PRISMA) yang dijelaskan pada Gambar 1. Keempat, sintesis hasil penelitian disajikan dalam bentuk ringkasan konten pada Tabel 2.

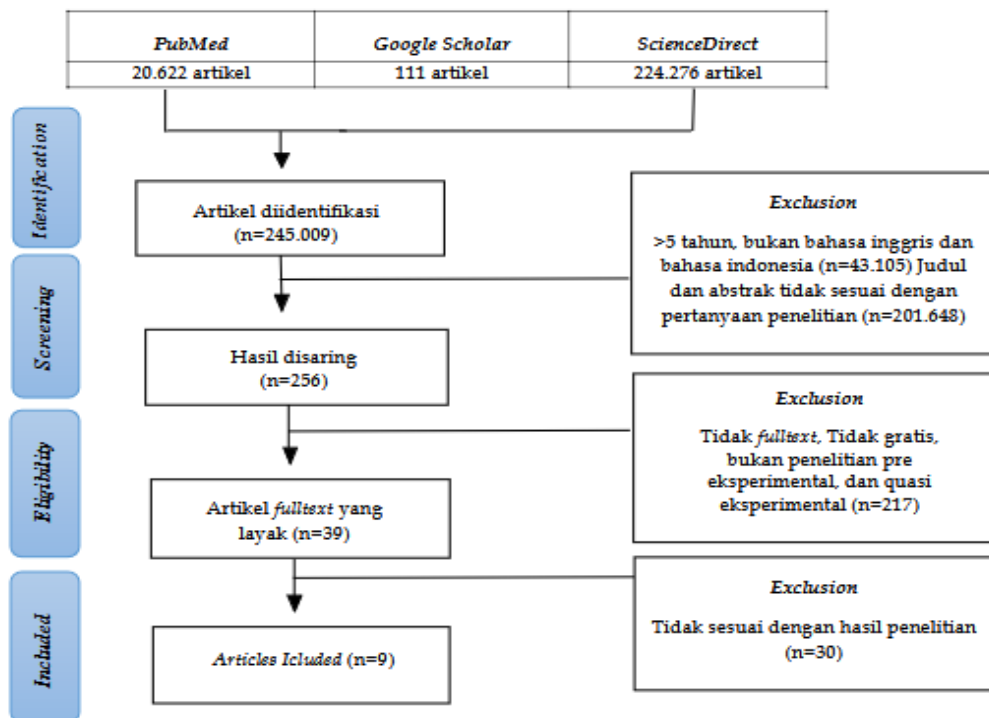
C. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan kata kunci "*Spiritual interventions*" OR "*Dhikr*" OR "*AL-Quran*" AND "*Anginal Symptoms*" OR "*Chest Pain*" AND "*Coronary Artery Disease*" OR "*STEMI*" OR "*Coronary Heart Disease*" OR "*Infark Miokard*", didapatkan 20.622 artikel di PubMed, 111 artikel di Google scholar, 224.276 artikel di Sciencedirect, sehingga total 245.009 artikel yang teridentifikasi pada tahap awal. Seleksi artikel dilakukan sesuai kriteria inklusi dan eksklusi sehingga didapatkan 9 artikel yang sesuai.

<i>Title/Author</i>	<i>Randomization</i>	<i>Description of Randomization method</i>	<i>Blinding</i>	<i>Description of Blinding method</i>	<i>Drop out <10%</i>
The Effect of Dhikr Therapy on the Cardiac Chest Pain of Acute Coronary Syndrome (ACS) Patients Pangestika, Trisyani, & Nuraeni (2020)	-	-	-	-	√
Pengaruh Murrotal Al-Qur'an Terhadap Nyeri dan Status Hemodinamika pada Penyakit Jantung Koroner Yunita Sari <i>et al.</i> (2023)	√	-	-	-	√
The Influence of Murottal Al-Qur'an Therapy on Chest Pain Intensity in STEMI Patients in the ICU Room of Sunan Kudus Islamic Hospital Setiyo Wulan & Rokhim (2024)	-	-	-	-	√
The Effectiveness of Psychoreligious Therapy: Murottal Al Qur'an on Chest Pain Level of the Patient in Intensive Care Unit. Fauzi Kamal, Dahlia, & Indar Anggraeni (2020)	-	-	-	-	√
Effectiveness of Al-Quran Auditory Therapy and Music Therapy on Pain Quality in Coronary Heart Disease Patients at Ulin General Hospital. Milasari, Hamzah, & Solikin (2021)	-	-	-	-	√
Intervensi Teknik Relaksasi Benson Terhadap Penurunan Skala Nyeri	-	-	-	-	√

Pasien Unstable Angina Pectoris. Rahman & Dewi (2023)					
Terapi Dzikir terhadap Penurunan Nyeri pada Pasien Infark Miokard Akut Di Ruang Cardiovasculer Care Unit Putra, Melani, Suryati, & Wartisa (2023)	-	-	-	-	√
Pengaruh Relaksasi Benson Terhadap Skala Nyeri Dada Pasien Unstable Angina Pectoris (UAP) di Ruang HCU Rumah Sakit Umum Bali Royal Juli Ariyanti, Agung Laksmi, & KOMPIANG Ngurah Darmawan (2024)	-	-	-	-	√
Effect of the Affective Stimulation-Based Family-Centered Integrated Spiritual Support on Psychological Aspects of Acute Coronary Syndrome Patients. Mulyana <i>et al.</i> (2024)	-	-	-	-	√

Tabel 1. Critical Appraisal Result



Gambar 1. Flowchart Prisma

Berdasarkan hasil temuan dan proses PRISMA yang dilakukan didapatkan hasil telaah artikel berikut:

Hospital Setting	Spiritual Intervention	Cardiac Patient Sample	Result
Pemberian terapi dilakukan di instalasi gawat darurat (IGD) salah satu rumah sakit Islam Bandung pada tahun 2017 dengan desain penelitian Quasi-experimental	Dhikr Therapy Kelompok intervensi diberikan terapi selama 17 menit melalui eraphone sambil mengucapkan kalimat dzikir sebanyak 33 kali secara perlahan, sedangkan kelompok kontrol hanya mendapatkan perawatan standar	52 pasien ACS dengan nyeri dada akibat jantung, mendapat terapi farmakologis berupa anti angina, analgesik, atau beta-bloker dan pasien yang beragama Islam dibagi menjadi 2 kelompok (kontrol dan intervensi).	Penurunan nyeri pada kelompok intervensi (2,77) lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol (2,08) yang diukur dengan pengukuran skala nyeri menggunakan Numeric Pain Rating Scale (NPRS).
Pangestika et al. (2020)			
Pemberian terapi dilakukan di ruang ICU Rumah Sakit	Terapi Murratal AL-Qur'an akan diberikan selama 3	Pasien dengan penyakit jantung koroner dengan gejala	Hampir setengah responden tidak mengalami nyeri

Jemur Sari Surabaya dengan metode penelitian <i>Pre-eksperiment with one group pretest-posttest.</i>	hari dan dilakukan 1 kali di sore hari dengan durasi 15-20 menit	nyeri ringan-sedang, tingkat kesadaran CM, sedang dirawat di ICU dan beragama Islam. Sebanyak 32 pasien dilibatkan dalam penelitian ini	dan sebanyak 75% responden mengalami nyeri ringan dengan 85% responden memiliki hemodinamika yang normal pada kelompok intervensi. Pengukuran nyeri menggunakan <i>Numeric Rating Scale (NRS)</i> .
Yunita Sari <i>et al.</i> (2023)			
Pemberian terapi dilakukan di ruang ICU RSUD Dr. Rumah Sakit Islam Sunan Kudus dengan desain penelitian <i>Quasi-experimental with a one group pretest posttest</i>	Responden akan diberikan jenis terapi Murottal AL-Qur'an berupa surat Makiyyah dalam Al-Qur'an yaitu QS Ar-Rahman yang merupakan surat ke-55 dengan 78 ayat.	Pasien dengan STEMI dan dirawat di ICU dilibatkan dalam penelitian ini dengan jumlah 36 responden	Berdasarkan analisis statistik uji <i>wilcoxon</i> menunjukkan adanya penurunan nyeri yang signifikan pada kelompok intervensi dengan kriteria nilai $p=0,000$ lebih besar dari nilai taraf signifikansi $y<0,05$ (H_0 ditolak dan H_a diterima)
Setiyo Wulan & Rokhim (2024)			
Pemberian terapi dilakukan di ruang perawatan intensif Rumah Sakit RSUD Tidar Magelang dengan desain penelitian <i>Pre-experimental method with one group pre and post-test design</i>	Terapi psikoreligius : Murottal AL-Qur'an diberikan pada responden selama 20 menit	Responden yang digunakan merupakan pasien dengan <i>coronary syndrome acute</i> yang dirawat di ruang perawatan intensif	Berdasarkan pengukuran <i>Numeric Rating Scale (NRS)</i> , terdapat penurunan nyeri dada sebelum dan sesudah pemberian terapi Murottal AL-Qur'an
Fauzi Kamal <i>et al.</i> (2020)			
Pemberian terapi dilakukan di ruang rumah sakit jantung di rumah sakit Ulin dengan desain penelitian <i>Quasi-experimental research</i>	Responden akan dibagi menjadi 2 kelompok dimana 1 kelompok menerima terapi auditori Al-Quran dan kelompok sisanya	Pasien dengan jantung koroner dengan gejala nyeri khas sedang-berat di ruang rumah sakit jantung, dengan	Hasil menunjukkan bahwa terdapat penurunan skala nyeri pada pasien berdasarkan uji sampel berpasangan (<i>Paired Samples Test</i>)

<i>design using two pre and post</i>	menerima musik	terapi	jumlah responden sebanyak 28 orang	dengan uji-tes independent.
Milasari et al. (2021)				
Pemberian terapi dilakukan di Rumah Sakit Grandmed Lubuk Pakam dengan desain penelitian <i>Quasi Eksperimen with pre test and post test</i>	Terapi diberikan kepada kelompok sesuai inklusi	Dzikir kepada intervensi kriteria	Sebanyak 20 pasien kateterisasi jantung dilibatkan dalam penelitian ini	Berdasarkan uji <i>Paired Sample T-Test</i> didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penurunan intensitas nyeri setelah diberikan terapi Dzikir
Rahman & Dewi (2023)				
Pemberian terapi dilakukan di ruang Cardiovascular Care Unit RSUD Dr Adnaan Wd Payakumbuh dengan desain penelitian <i>Quasy Eksperimental One Group Pretest Posttest</i>	Terapi diberikan responden bacaan istighfar, tasbih, tahmid, takbir, dan tahlil	Dzikir pada dengan	Kriteria inklusi responden yang digunakan adalah pasien Infark Miokard Akut (IMA) dengan tingkat nyeri minimal skala 3, bisa berkomunikasi secara verbal, dan beragama Islam	Berdasarkan analisis data uji <i>paired t-test</i> didapatkan bahwa rerata nyeri pasien IMA setelah diberikan terapi adalah 2,70 (sebelum terapi 4,90) yang menunjukkan adanya pengaruh terapi dzikir terhadap intensitas nyeri pada pasien IMA
Putra et al. (2023)				
Pemberian terapi dilakukan di ruang HCU Rumah Sakit Umum Bali Royal dengan desain penelitian <i>Quasi-experimental</i>	Terapi relaksasi Benson diberikan kepada kelompok akan diberikan medikasi dan terapi, sedangkan kelompok kontrol hanya diberikan medikasi	relaksasi diberikan kepada kelompok akan diberikan medikasi dan terapi, sedangkan kelompok kontrol hanya diberikan medikasi	Sebanyak 30 pasien dengan <i>Unstable angina pectoris</i> (UAP), tingkat kesadaran CM, mendapatkan terapi analgetik (ISDN, aspirin) dan pasien yang bersedia menjadi responden dilibatkan dalam penelitian ini	Hasil menunjukkan adanya penurunan intensitas nyeri (dari sedang ke ringan) sebesar 93,3% (14 orang) pada kelompok intervensi yang dinilai menggunakan Wilcoxon, sedangkan pada kelompok kontrol (73,3%) mengalami nyeri sedang.
Juli Ariyanti et al. (2024)				

Pemberian intervensi dilakukan di unit perawatan intensif koroner dengan desain penelitian <i>quasi-experimental pre- and post-test</i>	<i>Affective Stimulation-Based Family Centered Integrated Spiritual Support</i> diberikan pada kelompok eksperimen akan mendapatkan perawatan rutin dengan program selama 2 hari sebanyak 4 sesi, sedangkan kelompok kontrol hanya menerima perawatan rutin saja.	Pasien dengan diagnosa utama ACS berumur >21 tahun yang memiliki nyeri dada ringan-sedang, kesadaran CM, menerima terapi farmakologi dengan atau tanpa intervensi koroner perkutan (PCI) dengan kemampuan berkomunikasi yang baik	Hasil menunjukan bahwa intensitas nyeri pada pasien ACS terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol berdasarkan pengukuran <i>Numeric Rating Scale (NRS)</i>
Mulyana <i>et al.</i> (2024)			

Tabel 2. Table of Content

D. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelusuran mengenai efektivitas *spiritual base interventions* dalam menurunkan nyeri dada (angina) pada penderita CAD, didapatkan sepuluh jurnal artikel penelitian yang sesuai melalui tiga data base. Dari hasil analisis, dua dari sepuluh artikel menggunakan desain *quasi-eksperimental* yang membandingkan kelompok intervensi dan kontrol tanpa pengacakan (Pangestika *et al.* (2020); Juli Ariyanti *et al.* (2024)). Dua penelitian menggunakan desain *pre-eksperimental* dengan pendekatan *pre-test* dan *post-test one group* (Yunita Sari *et al.* (2023b); Fauzi Kamal *et al.* (2020)). Lima penelitian lainnya menggunakan metode *Quasi-experimental with a one group pretest posttest* (Setiyo Wulan & Rokhim (2024); Hayati, Sari Desi Esta Ulina Sitepu, Syatria Wati, & Elisa Afifah (2023); Milasari *et al.* (2021); Putra *et al.* (2023); Mulyana *et al.* (2024)). Mayoritas penelitian dilakukan di Rumah Sakit dengan kategori ruangan sebagian besar dilakukan di ruang perawatan intensif (ICU) dan sisanya dilakukan di instalasi gawat darurat (IGD), Cardiovascular Care Unit, serta di HCU. Hal tersebut didukung berdasarkan sistematik review yang dibuat oleh (Yublika Pasole & Ali Sobirin, 2023), dimana ICU merupakan tempat yang paling memerlukan dan paling banyak menerapkan perawatan spiritual karena berkontribusi besar dalam membantu pemulihan pasien dan membantu memenuhi kebutuhan spiritualnya.

Pasien dengan *chest pain* akibat jantung koroner dilibatkan sebagai responden dalam penelitian. Beberapa penelitian juga ada yang menggunakan jenis nyeri lain, seperti *unstable angina pectoris*, miokarditis dan nyeri post kateterisasi jantung. Selain itu, kriteria inklusi responden lain yang digunakan adalah pasien yang diberikan terapi farmakologis anti angina, analgesik atau beta-bloker, seperti ISDN, aspirin sebanyak tiga artikel dari 9 jurnal dan satu dari tiga artikel tersebut tanpa intervensi koroner perkutan (PCI). Lima penelitian yang dilakukan di ICU salah satunya meneliti terkait efek Murottal Al-Qur'an pada pasien CAD dengan gejala ringan-sedang (Yunita Sari *et al.* 2023). Dua penelitian dilakukan di IGD yang memberikan terapi Dzikir kepada pasien ACS (Pangestika *et al.* 2020). Tiga sisanya dilakukan di ruang perawatan biasa, salah satunya diberikan pada pasien post-kateterisasi jantung (Rahman & Dewi, 2023).

Terapi spiritual pada umumnya dilakukan setelah kondisi hemodinamik stabil, seperti dalam penelitian yang menekankan terapi ICU untuk memberikan kenyamanan psikologis dan mengurangi nyeri dada (Setiyo Wulan & Rokhim, 2024). Untuk terapi spiritual yang digunakan meliputi Dzikir (3 artikel), Murottal Al-Qur'an (4 artikel), terapi relaksasi Benson (1 artikel), terapi dukungan spiritual (1 artikel) dan terapi musik Islami (1 artikel). Dzikir merupakan sebuah kata yang berasal dari bahasa Arab, yang berarti "dzakara-yadzkuu-dzikran" yang bermakna menyebut, mengingat, dan mengucapkan. Sehingga dzikir artinya mengingat Allah dengan menyebut nama-namaNya secara berulang-ulang (Nurhuda, Nasichah, & Ayasha, 2023). Berdasarkan penelitian Putra *et al.* (2023), terapi Dzikir dilakukan dengan melibatkan pengulangan bacaan seperti istighfar, tasbih, tahmid, dan takbir selama 15-20 menit. Murottal adalah sebuah rekaman suara Al-Qur'an yang dilantunkan oleh seorang pembaca/qori' Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an dengan metode murottal memiliki irama yang teratur, konstan, dan tidak ada perubahan yang mendadak. Tempo murottal Al-Qur'an yang berada di rentang 60-70/menit disertai nada yang rendah sehingga memiliki efek penenang atau relaksasi (Apriyeni & Patricia, 2021). Terapi Murottal diterapkan dengan melibatkan lantunan surat Al-Qur'an tertentu seperti QS Ar-Rahman (Fauzi Kamal *et al.*, 2020). Terapi Benson mengkombinasikan teknik pernapasan dan afirmasi spiritual (Juli Ariyanti *et al.*, 2024). Mayoritas terapi dilakukan 15-20 menit, dan sebagian besar memerlukan minimal tiga sesi untuk mencapai hasil yang signifikan.

Dari semua artikel, terapi spiritual terbukti efektif menurunkan intensitas nyeri dada. Berdasarkan penelitian Pangestika *et al.* (2020), terapi dzikir menunjukkan penurunan rata-rata

skala nyeri dari 4,9 menjadi 2,7 pada kelompok intervensi, dengan $p < 0,001$. Demikian pula, terapi murottal Al-Qur'an yang diteliti oleh Yunita Sari *et al.* (2023b) menurunkan nyeri dengan nilai $p = 0,000$. Pengukuran efektivitas sebagian besar menggunakan *Numeric Pain Rating Scale* (NPRS), yang memberikan penilaian kuantitatif terhadap intensitas nyeri. Selain menggunakan NPRS, beberapa penelitian juga menggunakan analisis statistik uji *wilcoxon* dan *Paired Sample T-Test*.

Secara fisiologis, terapi spiritual bekerja dengan mengurangi aktivasi sistem simpatis melalui modulasi sistem limbik. Aktivitas seperti mendengarkan murottal atau melakukan dzikir menstimulasi parasimpatis, yang mengurangi tekanan darah, denyut jantung, dan hormon stres seperti kortisol. Studi oleh (Pangestika *et al.*, 2020) menunjukkan bahwa relaksasi spiritual menciptakan ketenangan mental, yang berkontribusi pada penurunan persepsi nyeri. Sehingga terapi spiritual dapat dijadikan sebagai intervensi keperawatan tambahan yang aman dan praktis, khususnya di rumah sakit berbasis agama. Perlu diketahui pula penelitian lebih lanjut perlu dilakukan, khususnya perbandingan efektivitas antara metode terapi spiritual yang berbeda dalam jangka panjang serta mengukur luaran lain tidak hanya berkaitan dengan nyeri namun juga indikator psikososial.

E. KESIMPULAN

Terapi berbasis spiritual terbukti efektif dalam menurunkan intensitas nyeri dada atau angina pada pasien dengan *Coronary Artery Disease* (CAD) dengan intervensi seperti dzikir, murottal Al-Qur'an, relaksasi Benson, dan dukungan spiritual. Terapi ini bekerja dengan cara menstimulasi sistem parasimpatik, menurunkan tekanan darah, denyut jantung, dan hormon stress, sehingga memberikan efek relaksasi yang signifikan. Selain praktis dan murah, terapi spiritual juga dapat diterapkan dalam waktu singkat, sehingga menjadikannya intervensi tambahan yang ideal untuk diterapkan di fasilitas kesehatan berbasis agama. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengeksplorasi efektivitas terapi ini pada populasi dengan komorbiditas dan membandingkannya dengan berbagai terapi spiritual untuk dampak jangka panjang

F. REFERENSI

- Apriyeni, E., & Patricia, H. (2021). Terapi Murottal Al-Qur'an Berpengaruh Terhadap Stres Perawat Pada Masa Pandemi. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ)*, 9(3), 523–528.
- Awi, T., & Darliana, D. (2021). Pengetahuan Tentang Faktor Risiko Pada Pasien Penyakit jantung Koroner (Knowledge of Risk Factors in Coronary Heart Disease Patients). *JIM FKep*, 5(1), 162–167.
- Chaniago, N., Ayubbana, S., & Utami, I. T. (2024). Penerapan Relaksasi Benson Terhadap Nyeri pada Pasien Coronary Artery Disease (CAD) di Ruang Penyakit Jantung RSUD JEND. Ahmad Yani Metro. *Jurnal Cendikia Muda*, 4(3), 426–432.
- Farida Tampubolon, L., Ginting, A., & Ermasta Saragi Turnip, F. (2023). Gambaran Faktok yang Mempengaruhi Kejadian Penyakit Jantung Koroner (PJK) di Pusat Jantung Terpadu (PJT). *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 13(3), 1043–1052. Retrieved from <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM>
- Fauzi Kamal, A., Dahlia, D., & Indar Anggraeni, I. (2020). The Effectiveness of Psychoreligious Therapy: Murottal Al Qur'an on Chest Pain Level of the Patient in Intensive Care Unit. *Proceedings of the International Conference on Nursing and Health Sciences*, 1(1), 5–14. Retrieved from <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/PICNHS>

- Hapsari, A. I., Rosyid, N., & Dwi Irianti, A. (2022). Efektifitas Thermo Terapy (Terapi Hangat) Untuk Meredakan Nyeri Dada Pada Pasien Acute Coronary Syndrome (ACS) Di Ruang Iccu Rs Soeradji Tirtonegoro Klaten: Case Report. *National Confrence on Health Sciene (NCoHS)*, 2022.
- Hayati, K., Sari Desi Esta Ulina Sitepu, Syatria Wati, & Elisa Afifah. (2023). The Effect of Dhikr Therapy on Reducing Pain Intensity in Post-Cardiac Catheterization Patients in Grandmed Hospitals Lubuk Pakam. *JURNAL KESMAS DAN GIZI (JKG)*, 6(1), 92–98. <https://doi.org/10.35451/jkg.v6i1.1836>
- Juli Ariyanti, K., Agung Laksmi, I., & Kompiang Ngurah Darmawan, A. (2024). Pengaruh Relaksasi Benson Terhadap Skala Nyeri Dada Pasien Unstable Angina Pectoris (UAP) di Ruang HCU Rumah Sakit Umum Bali Royal. *Jurnal Medika Usada* |, 7(1), 76.
- Milasari, ., Hamzah, ., & Solikin, . (2021). Effectiveness of Al-Quran Auditory Therapy and Music Therapy on Pain Quality in Coronary Heart Disease Patients at Ulin General Hospital. *KnE Life Sciences*, 827–835. <https://doi.org/10.18502/cls.v6i1.8760>
- Mulyana, B., Trisyani, Y., Nuraeni, A., Astrada, A., Pamungkas, R. A., Ekawaty, D., & Wariani, W. (2024). Effect of the Affective Stimulation-Based Family-Centered Integrated Spiritual Support on Psychological Aspects of Acute Coronary Syndrome Patients. *Health Education and Health Promotion*, 12(2), 299–307. <https://doi.org/10.58209/hehp.12.2.299>
- Nurhuda, S. P., Nasichcah, & Ayasha, S. S. (2023). Terapi Dzikir Dalam Kesehatan Mental. *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora Dan Seni*, 2(1).
- Pangestika, D. D., Trisyani, Y., & Nuraeni, A. (2020). The Effect of Dhikr Therapy on the Cardiac Chest Pain of Acute Coronary Syndrome (ACS) Patients. *Nurse Media Journal of Nursing*, 10(2), 200–210. <https://doi.org/10.14710/nmjn.v10i2.25638>
- Purnamayanti, N. K. D., & Wirawan, A. A. (2024). Yoga untuk Perawatan Infark Miokard, Apa Rekomendasinya? *Keperawatan Kontemporer Indonesia*, 8(2), 90–100.
- Putra, A. Y. M., Melani, M., Suryati, I., & Wartisa, F. (2023). Terapi Dzikir terhadap Penurunan Nyeri pada Pasien Infark Miokard Akut Di Ruangan Cardiovasculer Care Unit. *Jurnal Kesehatan Perintis*, 10(2), 165–171.
- Rahman, I. A., & Dewi, R. L. (2023). Intervensi Teknik Relaksasi Benson Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pasien Unstable Angina Pectoris. *Jurnal Keperawatan*, 15(1), 33–40. Retrieved from <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan>
- Ridwan, M., Yusni, & Nurkhalis. (2020). Analisis Karakteristik Nyeri Dada pada Pasien Sindroma Koroner Akut di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh. *Journal of Medical Science*, 1(1), 20–26.
- Rizka, S., Pangaribuan, H., & Junaidi. (2023). Gambaran Peran Perawat dalam Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien di Ruang Rawat Inap Penyakit dalam dan Bedah RSUD Madani Palu. *Kolaboratif Sains*, 6(12), 1953–1961. <https://doi.org/10.56338/jks.v6i12.4568>
- Setiyo Wulan, E., & Rokhim, N. (2024). The Influence of Murottal Al-Qur'an Therapy on Chest Pain Intensity in STEMI Patients in the ICU Room of Sunan Kudus Islamic Hospital. *Cendekia International Conference on Health & Technology*, 87–90.

- Sukarwan, A., Khaerotib, Peristiowati, Y., & Hadi, E. D. (2022). Analisis Praktik Residensi Keperawatan Medikal Bedah Pada Pasien Penyakit Jantung Koroner dengan Pendekatan Teori Model Adaptasi Roy dan Program Rehabilitasi Jantung Fase 1 di Ruang Pamenang RSUD Gambiran Kota Kediri. *Journal of Nursing Care & Biomolecular*, 7(1), 1–11.
- Yublika Pasole, F., & Ali Sobirin, M. (2023). Perawatan Spiriuual Pasien Di Ruang Intensive Care Unit: Narrative Review. *Care Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 11(3), 438–449.
- Yunita Sari, R., Rohmawati, R., Faizah, I., Nur Hasina, S., & Aditya Putri, R. (2023a). Pengaruh Murrotal Al-Qur'an Terhadap Nyeri dan Status Hemodinamika pada Penyakit Jantung Koroner. *Jurnal Keperawatan*, 15(2), 481–490. Retrieved from <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan>
- Yunita Sari, R., Rohmawati, R., Faizah, I., Nur Hasina, S., & Aditya Putri, R. (2023b). Pengaruh Murrotal AL-Qur'an Terhadap Status Nyeri dan Status Hemodinamika Pada Pasien Penyakit Jantung Koroner. *Jurnal Keperawatan*, 15(2), 481–490. Retrieved from <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan>